

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perang Troya (Trojan War) adalah salah satu perang terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah Yunani kuno. Pada perang itu, Bangsa Yunani menyerang kota Troya. Reruntuhan kota Troya sendiri kini telah ditemukan di Asia Minor (Turki). Perang besar yang menghabiskan banyak korban manusia itu dipicu oleh perbuatan para dewa yang menyebabkan Paris (pangeran Troya) dan Helen (Ratu Sparta) dari Yunani jatuh cinta dan terjadinya penculikan Helen oleh Paris yang membawanya ke Troya. Perang Troya berlangsung selama sepuluh tahun. Banyak pahlawan yang terlibat dalam perang ini, di antaranya adalah Akhilles, Odiseus, Aias, dan Diomedes dari pihak Yunani, dan Hektor serta Paris dari pihak Troya.

Perang Troya berawal dari perselisihan antara dewi Athena, Hera, dan Aphrodite, setelah Eris, dewi perselisihan dan pertikaian, melemparkan sebuah apel emas, yang disebut apel perselisihan, yang bertuliskan "untuk yang tercantik." Zeus lalu mengirim para dewi itu kepada Paris, yang menentukan bahwa Aphrodite, sebagai "yang tercantik," yang berhak memperoleh apel itu. Sebagai balasannya, Aphrodite membuat Helen, wanita tercantik dan istri Menelaos, jatuh cinta kepada Paris, yang kemudian membawanya ke Troya. Akibat perbuatan Paris, Agamemnon, raja Mykenai (Mycenae) dan saudara Menelaos, memimpin suatu ekspedisi pasukan Yunani ke Troya dan mengepung kota itu selama sepuluh tahun. Setelah banyak pahlawan yang tewas, termasuk pejuang Yunani yaitu Akhilles dan Aias, serta pejuang Troya Hektor dan Paris, kota itu akhirnya takluk akibat tipu muslihat melalui Kuda Troya. Pasukan Yunani membantai semua orang Troya (kecuali sebagian perempuan dan anak-anak yang dijadikan budak) dan mencemarkan kuil-kuil, membuat para dewa murka. Beberapa orang Akhaia berhasil tiba dengan selamat di rumah mereka, dan banyak lainnya mendirikan koloni di tempat yang jauh. Bangsa Romawi di kemudian hari mengklaim sebagai keturunan Aineias, salah satu orang

Troya, yang disebutkan memimpin sisa-sisa rakyat Troya yang selamat menuju Italia modern.

Ada beberapa kejadian dalam perang Troya yang krusial dalam sejarah perang itu. Hal tersebut menjadi inspirasi yang diangkat didalam koleksi *Ready to wear deluxe* yang menjelaskan tentang timeline perang Troya. Rancangan busana akan ditampilkan dengan siluet busana yang diadaptasi dari tren busana Indonesia tahun 2017-2018 tema *Vigilant* dengan sub-tema *Solid-utuh-padat*, desain ini menonjolkan bentuk yang cenderung longgar dan padat, merepresentasikan *body armor* yang dipakai saat perang Troya. Warna hitam yang melambangkan *kekuatan, terracotta* yang melambangkan pertumpahan darah dan keberanian, dan warna coklat tua yang melambangkan tanah yang dipijak saat peperangan. *Manipulating fabric* yang akan digunakan adalah teknik *lasercut, quilting, dan digital printing*.

Koleksi *ready to wear deluxe* dengan judul “Troia Pamos” ini ditujukan bagi pria dan wanita berusia 20-25 tahun yang memiliki karakter berani, *stylish*, gemar berpetualang, dan mandiri.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka masalah perancangan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan unsur inspirasi perang Troya dalam koleksi busana Ready to Wear Deluxe yang berjudul “Troia Pamos” dengan siluet modern?
2. Bagaimana cara menggabungkan inspirasi perang Troya dengan unsur pakaian masa kini dalam koleksi *ready to wear* dengan judul “Troia Pamos” ?

1.3 Batasan Perancangan

Permasalahan dalam perancangan sehubungan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Inspirasi desain dalam koleksi ini adalah mitologi perang Troya dengan tema *Vigilant* dengan sub-tema *Solid-utuh-padat* dari buku Tren busana Indonesia tahun 2017-2018.

2. Penggunaan bahan yang tebal seperti kulit *suede* dipadukan dengan parasut tebal dan *dacron* dengan warna hitam, *terracotta*, dan coklat tua yang menampilkan suasana perang yang mencekam.
3. Reka bahan dengan teknik *laser cut* dipadukan dengan *quilting*, bordir, dan *digital printing*.
4. Siluet busana *ready-to-wear deluxe* menampilkan gaya busana masa kini.
- 5.

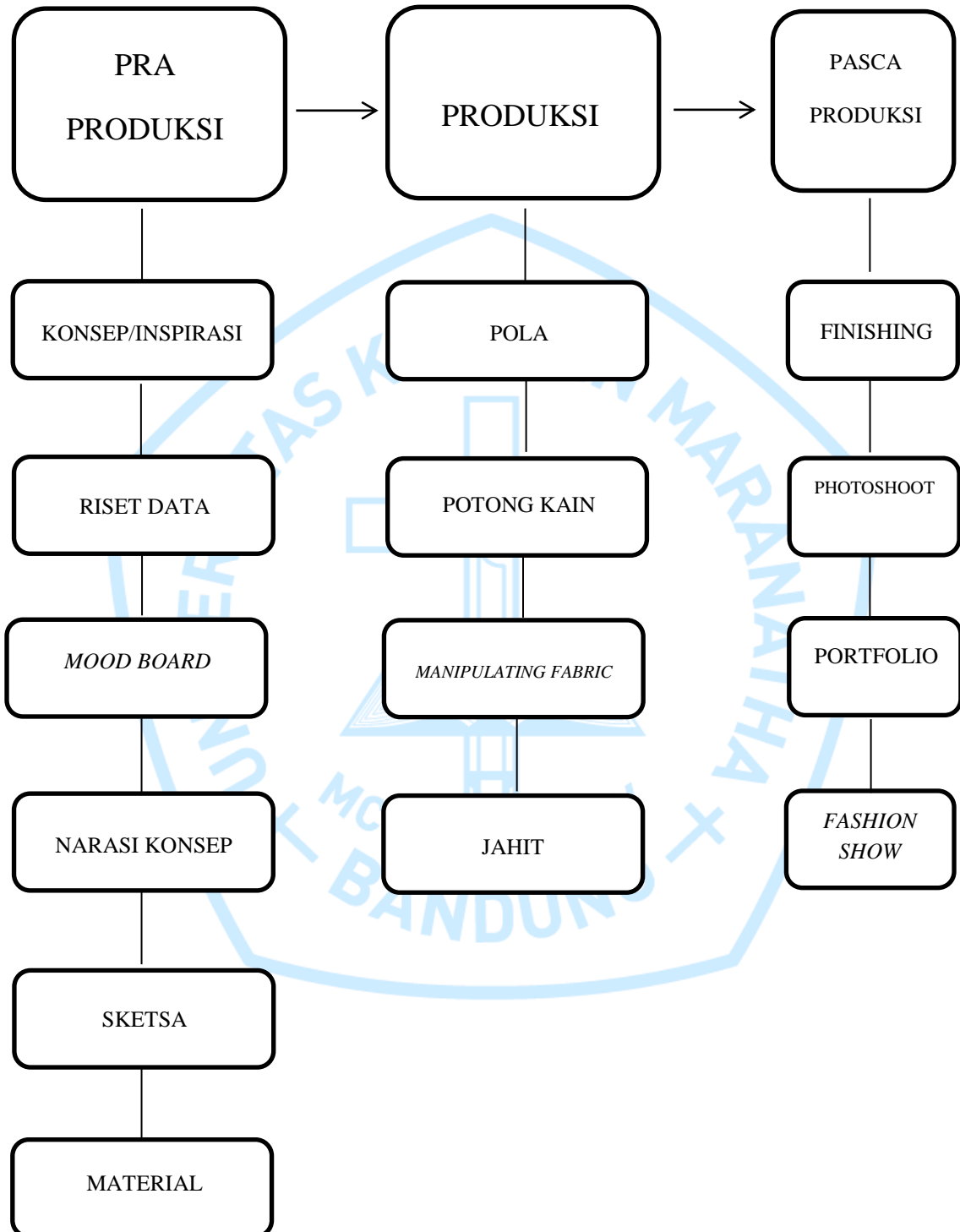
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan busana koleksi *ready to wear deluxe* ini yaitu sebagai :

1. Perancangan difokuskan pada bentuk pakaian yang longgar, tidak pas dibadan, dan pemakaian kain yang tebal serta dakron untuk mendapatkan kesan padat seperti *body armor* pasukan perang Troya dan dinding Troya yang tidak dapat ditembus.
2. Menampilkan gambar Helen dan kuda kayu Troya sebagai simbol pemicu dan berakhirnya perang dengan penggunaan *Manipulating Fabric digital printing, quilting, bordir, dan lasercut*.

1.5 Metode Perancangan

Tahapan-tahapan dalam proses desain, produksi, dan pasca produksi :



Bagan 1.1
Metode Perancangan

1.6 Sistematika Penulisan

Agar setiap bahasan dapat dimengerti dan tersusun secara sistematis, maka dibagi beberapa BAB yang masing-masing akan menguraikan hal-hal pokok sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi teori fashion, teori busana, teori material, teori reka bahan, teori warna, dan teori pola jahit.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang deskripsi objek studi perancangan yang berisi inspirasi utama, trend pendukung, dan target market.

BAB IV REALISASI PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang konsep perancangan yang berisi tentang perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan proses pengerjaan serta saran yang dapat mengembangkan dan memperbaiki desain ini.